

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur, 2007 : 88). Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 14, menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Danar Santi, 2009 : 7).

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral.

Anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak beralih ke hal lain untuk dipelajari. Lingkunganlah yang terkadang menjadi penghambat dalam mengembangkan kemampuan belajar anak dan sering kali lingkungan mematikan keinginan anak untuk bereksplorasi.

Era global didominasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan individu-individu kreatif dan produktif serta memiliki kemampuan daya saing yang tinggi dan tangguh. Daya saing yang tinggi dan tangguh dapat terwujud jika anak didik memiliki kreativitas, kemandirian dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada berbagai bidang kehidupan di masyarakat. Sistem pendidikan saat ini hanya menonjolkan kemampuan akademik saja seperti kemampuan membaca dan berhitung. Orang tua atau guru merasa bangga bila anak didiknya mampu membaca dan berhitung dengan lancar sehingga nilai moral dan emosi tak lagi penting. Tuntutan orang tua dan syarat untuk

Laela Barokah, 2013

Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Taman Kanak-kanak Melalui Metode Bercerita

memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi menjadi dalih yang menghendaki anak pandai membaca dan berhitung. Seorang guru hanya menekankan metode pembelajaran yang mengasah kecerdasan otak kiri saja yaitu membaca dan berhitung. Penggunaan metode yang statis membuat anak bosan akibatnya otak kanan yang berfungsi sebagai pengembangan kreativitas anak tidak dapat berkembang secara optimal (As'adi Muhammad 2009).

Salah satu potensi dasar pada diri anak yang perlu dikembangkan sejak dini adalah potensi kreativitas. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak antara lain melalui kegiatan/pengajaran seni rupa khususnya dalam bentuk kegiatan menggambar. Gambar anak-anak menjadi sesuatu yang penting untuk pertumbuhannya dan merupakan refleksi anak dalam pendidikan kreatif. Melalui gambar anak, dapat dikaji berbagai hal yang berkaitan dengan pengalaman, fantasi, imajinasi, tingkat kecerdasan, kebebasan berekspresi, kreativitas, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya (Lowenfeld dan Brittain 1982)

Guru memegang peran penting dalam pendidikan, tentunya juga dituntut kreativitasnya agar dapat mengembangkan potensi kreatif anak. Dalam kaitan pendidikan seni, Nursito (2000: 9) mengamati permasalahan rendahnya pengembangan kreativitas anak lebih banyak disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas. Keadaan ini lebih diperburuk dengan kurang wawasan dan pemahaman guru terhadap hakikat pendidikan seni, dan lebih khusus lagi pemahaman guru terhadap anak sebagai subyek didik yang memiliki karakteristik berbeda dengan orang dewasa. Kelemahan pemahaman guru tentang hal ini seringkali menyebabkan pengambilan keputusan-keputusan kependidikan yang kurang tepat baik metode pembinaan maupun dalam penilaian/evaluasi karya anak-anak.

Pengembangan kreativitas anak melalui wadah pendidikan, baik formal maupun non formal senantiasa menempatkan pendidikan seni rupa sebagai medianya, termasuk di dalamnya pembelajaran menggambar. Pengembangan kreativitas anak sangatlah tepat bilamana kegiatan menggambar dijadikan sebagai sarana pengembangannya. Sebagaimana dikemukakan Herbert Read (Susilowati 2010), bahwa gambar sebagai hasil dan aktivitas berkarya seni dianggap sebagai media yang paling besar peluangnya bagi pengembangan potensi anak, terutama yang berkaitan dengan pengembangan kreativitasnya. Keuntungan utama yang diperoleh anak dari kegiatan menggambar adalah pengalaman mencipta dengan harapan dapat membekali untuk menjawab tantangan bentuk-bentuk baru dalam kehidupan

Laela Barokah, 2013

Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Taman Kanak-kanak Melalui Metode Bercerita

kelak. Anak diharapkan dapat mengembangkan pemahaman dan tanggung jawab dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan caranya sendiri. Selain itu anak dapat mengungkapkan ide dan perasaannya serta nilai-nilai yang ada di lingkungannya dalam gambar. Seperti halnya seorang anak nelayan yang suka membantu orang tuanya menangkap ikan akan menuangkan imajinasinya dalam bentuk gambar pemandangan laut.

Namun demikian metode untuk mengembangkan kreativitas menggambar anak seringkali menjadi kendala bagi guru atau pendidik. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang berbagai cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kreativitas anak tersebut. Oleh karena itu dipandang perlu adanya pemikiran-pemikiran atau model-model yang dapat diterapkan untuk membantu guru atau pendidik mengembangkan kreativitas anak dalam menggambar

Mengembangkan kreativitas menggambar anak memerlukan peran penting pendidik hal ini secara umum sudah banyak dipahami. Anak kreatif memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai cara seperti bereksplorasi, bereksperimen dan banyak mengajukan pertanyaan pada orang lain. Suratno (2005: 19) menjelaskan anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahan salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya orang-orang yang belum mampu menghasilkan karyanya sendiri, mereka masih meniru karya milik orang lain. Keadaan tersebut disebabkan karena kurangnya pengembangan kreativitas menggambar sejak usia dini.

Anak-anak usia dini pada khususnya di TK AL-GHOZALI juga masih memiliki daya kreativitas menggambar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari Coretan yang dihasilkan anak masih berkesan umum dan menampilkan gambar yang sama setiap pengerjaan tugas menggambar. Misal: anak hanya menggambar rumah saja, anak menggambar gunung saja, atau anak menggambar pohon saja, ketika anak diberikan tugas untuk menggambar suasana kelas sering ramai, anak sering jalan-jalan sendiri dan tidak serius dalam menggambar, selain itu anak belum bisa mengungkapkan idenya sendiri kalau tidak dibantu oleh guru anak-anak masih terfokus pada gambar yang telah di contohkan oleh gurusehingga hasil gambar anak cenderung sama persis dan tidak ada yang berani jauh berbeda dengan gambar guru. Ironisnya guru memandang gambar yang sama persis dengan contoh guru adalah karya yang terbaik dari anak.

Laela Barokah, 2013

Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Taman Kanak-kanak Melalui Metode Bercerita

Permasalahan tersebut di atas disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya media pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran yang hanya menitikberatkan pada membaca dan berhitung saja dan penggunaan metode yang kurang inovatif sehingga membuat anak bosan dan kurang dapat memunculkan ide kreatifnya. Terdapat beberapa strategi yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak antara lain dengan bermain musik, mengunjungi pameran, menonton pertunjukan wayang, olahraga, bercerita dan karya wisata. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Hal ini karena metode bercerita dapat merangsang anak untuk berpikir kreatif, perhatian anak terhadap proses pembelajaran makin panjang, anak mampu mengorganisasikan kemampuan diri atau melatih kepercayaan diri pada anak, merangsang imajinasi anak, sehingga menghasilkan karya yang original.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Masroka (2010) menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kreativitas menggambar, metode bercerita bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, maupun psikomotor masing-masing anak, bila anak terlatih untuk mendengarkan dengan baik, maka anak akan terlatih untuk menjadi pendengar yang kreatif dan kritis. Pendengar yang kreatif mampu melakukan pemikiran-pemikiran baru berdasarkan apa yang didengarnya. Pendengar yang kritis mampu menemukan ketidaksesuaian antara apa yang didengar dengan apa yang dipahami. Oleh karena itu buku cerita merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kreativitas menggambar pada anak usia dini. Hal ini disebabkan karena dongeng dan cerita disukai hampir semua anak apalagi kalau cerita tersebut berupa cerita dengan ilustrasi bagus dengan sedikit permainan yang melibatkan mereka. Anak-anak akan merasa terlibat dalam petualangan dan konflik-konflik yang dialami karakter-karakter di dalamnya, sehingga mendengarnya pun akan menyenangkan. Cerita dengan tema fantasi realistik membantu anak berimajinasi tentang hal-hal yang berada di luar lingkungannya sehingga perkembangan pemikiran dan kreativitas anak tidak terbatas pada hal tertentu.

Menurut Indah Fajarwati (2010) Bercerita menjadi stimulasi yang berdampak positif bagi perkembangan kreativitas menggambar anak. Anak terbiasa berkonsentrasi pada suatu topik, berani mengembangkan kreasinya, merangsang anak untuk berpikir secara imajinatif serta bertambah perbendaharaan kata barunya.

Lebih lanjut Indah Fajarwati (2010) menyatakan bahwa metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di Taman Kanak-kanak. Sebagai suatu metode

Laela Barokah, 2013

Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Taman Kanak-kanak Melalui Metode Bercerita

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bercerita mengundang perhatian anak terhadap pendidik sesuai dengan tema pembelajaran. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak di Taman Kanak-kanak, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Kelebihan dari metode bercerita ini adalah anak lebih banyak menyerap verbal, guru lebih mudah mengatur anak, anak lebih senang membayangkan secara ilustrasi cerita yang diberikan guru, dapat mengendalikan emosi anak, Membuat anak lebih penasaran akan cerita yang diberikan guru.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana kreativitas menggambar melalui metode bercerita anak di TK AL-GHOZALI. Berdasarkan uraian yang telah di paparkan diatas, maka peneliti memilih judul “ Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Taman Kanak-kanak Melalui Metode Bercerita”. (Penelitian tindakan kelas di TK AL-GHOZALI Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung).

B. Rumusan Masalah

Secara umum penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimana Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Taman Kanak-kanak Melalui Metode Bercerita?”

Rumusan masalah di atas secara khusus dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif kreativitas menggambar di kelompok B, TK AL-GHOZALI Kec.Majalaya Kab.Bandung tahun pelajaran 2012-2013?
2. Bagaimana penerapan metode bercerita dalam rangka meningkatkan kreativitas menggambar pada kelompok B TK AL-GHOZALI Kec. Majalaya Kab. Bandung Tahun pelajaran 2012-2013 ?
3. Apakah terdapat peningkatan kreativitas menggambar anak TK setelah menggunakan metode bercerita pada kelompok B TK AL-GHOZALI Kec. Majalaya Kab. Bandung Tahun pelajaran 2012-2013?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi objektif kreativitas menggambar anak TK pada kelompok B TK AL-GHOZALI Kec. Majalaya Kab. Bandung Tahun pelajaran 2012-2013

Laela Barokah, 2013

Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Taman Kanak-kanak Melalui Metode Bercerita

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode bercerita dalam rangka meningkatkan kreativitas menggambar pada kelompok B TK AL-GHOZALI Kec. Majalaya Kab. Bandung Tahun pelajaran 2012-2013
3. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kreativitas menggambar anak TK sesudah menggunakan metode bercerita pada kelompok kelompok B TK AL-GHOZALI Kec. Majalaya Kab. Bandung Tahun pelajaran 2012-2013

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktis terhadap peningkatan kreativitas menggambar anak melalui metode bercerita dalam pembelajaran di Tamana Kanak-kanak.

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan kajian keilmuan tentang pengembangan kreativitas menggambar anak usia TK.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang metode bercerita dalam rangka meningkatkan kreativitas menggambar di TK
2. Bagi guru TK dapat memberikan pengetahuan proses pembelajaran agar dapat menerapkan metode bercerita dan membimbing bagaimana agar kreativitas menggambar anak dapat berkembang secara optimal.
3. Bagi anak akan memperoleh pembelajar di bidang seni yang lebih menarik, menyenangkan dan memungkinkan dirinya untuk meningkatkan kreativitas menggambar.
4. Memberi masukan kepada lembaga penyelenggara program PAUD pada umumnya dan untuk TK Al-Ghozali untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak melalui metode bercerita.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Kreativitas Menggambar

Menurut wanei (2008:1) bahwa pada hakikatnya kreativitas menggambar adalah mengungkapkan perasaan yang dialami seseorang, secara mental dan visual dalam bentuk

Laela Barokah, 2013

Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Taman Kanak-kanak Melalui Metode Bercerita

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

garis dan warna. Dalam hal ini menggambar merupakan wujud pengeplorasian teknis dan gaya, penggalian gagasan dan kreativitas, bahkan biasa menjadi ekpresi dan aktualisasi diri.

Aspek-aspek penilaian dalam kreativitas menggambar diantaranya:

- 1) Keaslian : kemampuan untuk menghasilkan gagasan atau ide asli dari sebuah pemikiran.
 - Anak mampu menciptakan gambar yang berbeda dengan tidak meniru gambar anak yang lain.
 - Anak mampu membuat/ menciptakan gambar sesuai dengan apa yang telah di ceritakan guru
- 2) Keluwesan : kemampuan untuk menggunakan berbagai macam cara dalam menyelesaikan suatu masalah.
 - Anak mampu menggambar dengan memanfaatkan berbagai media seperti (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, dan bahan-bahan alam).
 - Anak mampu bereksperimen mencampur warna untuk mewarnai objek gambar dengan berbagai media seperti (krayon, cat poster/air).
- 3) Kelancaran : kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
 - Anak mampu mewarnai objek gambar dengan banyak variasi warna
 - Anak mampu membuat objek gambar yang banyak
- 4) Penguraian : Kemampuan untuk merumuskan sesuatu hal secara jelas dan terperinci.
 - Anak mampu menggambar sesuai dengan cerita yang telah di paparkan oleh guru
 - Anak mampu menceritakan kembali isi gambar yang di buat oleh anak

2. Metode Bercerita

Metode Bercerita adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita memberikan penjelasan kepada anak secara lisan (Depdiknas 2004). Tahapan-tahapan metode bercerita yang dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Menentukan tema/cerita

Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu menggambar, terlebih dahulu guru memberikan pilihan tema binatang (binatang darat, air, dan udara) pada anak.

2) Menyiapkan/ menyediakan media

Guru menyiapkan dan menyediakan media yang akan digunakan pada kegiatan menggambar kepada anak, media yang digunakan seperti: buku cerita, krayon, spidol, pensil warna, balpoin, kapur warna, cat poster, tinta bak, kuas, kapas.

Laela Barokah, 2013

Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Taman Kanak-kanak Melalui Metode Bercerita

3) Memberikan ilustrasi

Sebelum kegiatan menggambar dimulai, guru memberikan ilustrasi terlebih dahulu kepada anak, dengan membacakan buku cerita tentang binatang darat, binatang air, binatang udara. Setelah selesai mendengarkan cerita guru melakukan Tanya jawab dengan anak. Setelah itu guru mempersilahkan anak untuk menggambar binatang darat, binatang air, binatang udara dengan memanfaatkan media yang telah disediakan guru.

4) Berkomunikasi dan memotivasi anak

Ketika pembelajaran berlangsung guru berkomunikasi dan memberikan motivasi/ dorongan kepada semua anak.

3. Anak TK

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.

F. Asumsi

Penelitian ini bertolak dari asumsi bahwa:

1. Kreativitas bagi anak Taman Kanak-kanak merupakan *basic skill* yang akan mempengaruhi perkembangan kreativitas anak selanjutnya, melalui kreativitas anak akan terlatih dan terampil dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya, sehingga kelak akan meningkatkan kualitas hidupnya melalui sumbangan ide-ide, gagasan, penemuan-penemuan baru yang ditemukannya (Rachmawati dan Kurniati, 2005:49)
2. Supriadi (Yeni Rachmawati 2005) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi, antara setiap tahap perkembangan.

Laela Barokah, 2013

Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Taman Kanak-kanak Melalui Metode Bercerita

3. Mewarnai dan menggambar adalah sarana yang baik bagi anak-anak usia dini untuk melatih motorik halus. Disamping itu juga sarana yang baik pula untuk mengenalkan berbagai jenis warna-warna yang ada (Prahasto Rani:2009). Maka dengan demikian kegiatan menggambar imajinatif termasuk kegiatan menggambar yang dapat meningkatkan kreativitas anak.
4. Menurut Wanei (2008:1) bahwa pada hakikatnya kreativitas menggambar adalah mengungkapkan perasaan yang dialami seseorang, secara mental dan visual dalam bentuk garis dan warna. Dalam hal ini menggambar merupakan wujud pengeplorasian teknis dan gaya, penggalian gagasan dan kreativitas, bahkan biasa menjadi ekpresi dan aktualisasi diri.
5. Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita memberikan penjelasan kepada anak secara lisan (Depdiknas 2004)

G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas menggambar anak di TK AL-GHOZALI melalui metode bercerita. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Arikunto (1998) menjelaskan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru kelas dan peneliti untuk menyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan.

Metode penelitian tindakan yang dapat dikembangkan terdapat 4 komponen pokok yang juga menunjukkan langkah (Sukardi, 2003) yaitu: *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (perenungan) atau yang disingkat PAOR yang dilakukan secara intensif dan sistematis atas seorang yang mengerjakan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan peneliti dengan melibatkan beberapa pihak, yaitu pihak kepala sekolah, guru dan peneliti yang akan terjun langsung secara kolaboratif berdasarkan permasalahan yang ada di TK, khususnya dalam perkembangan kreativitas menggambar.

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data penelitian yaitu observasi (pengamatan), wawancara serta studi dokumentasi observasi dilakukan sebelum, selama

proses dan setelah proses berlangsung yang dicatat oleh peneliti. Observasi ini dilakukan untuk mengamati perkembangan kreativitas menggambar anak, sedangkan wawancara dilakukan pada kepala sekolah dan guru untuk mengetahui dan memperoleh data tentang perkembangan kreativitas menggambar. Dan studi dokumentasi untuk memperoleh data-data anak seperti foto, dokumen hasil karya anak, catatan guru dan buku hasil perkembangan anak.



Laela Barokah, 2013

Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Taman Kanak-kanak Melalui Metode Bercerita

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu